

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.<sup>1</sup> Hubungan antar variabel dalam penelitian ini bersifat kausal (sebab akibat) yang timbul akibat dampak kualitas layanan Samsat keliling ( $X_1$ ) dan Modernisasi Sistem Administrasi (New Sakpole) ( $X_2$ ) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y) dalam membayar pajak kendaraan bermotor dengan dukungan Kemampuan Internet (Z) sebagai variabel moderasi.

Jenis pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena penelitian ini ingin membuktikan secara empiris pengaruh dari adanya variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>2</sup> Penelitian dengan pendekatan kuantitatif dalam penyusunannya lebih terstruktur secara jelas dan sistematis.<sup>3</sup> Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh anatara variabel Program Samsat Keliling ( $X_1$ ) dan Modernisasi Sistem Administrasi (New Sakpole) ( $X_2$ ) terhadap kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya dengan dukungan kemampuan internet (Z) yang dimiliki para wajib pajak

### B. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Pengertian populasi adalah seluruh wilayah generalisasi, termasuk subjek atau objek dengan sifat dan karakteristik tertentu, yang ditentukan, diselidiki, dan disimpulkan oleh peneliti yang diteliti.<sup>4</sup> Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak kendaraan bermotor baik roda dua maupun roda empat yang terdaftar di kantor Samsat Kudus pada tahun 2022 – 2023 yaitu sebanyak 622.961 orang.

---

<sup>1</sup> Albert Kurniawan, "Metode Riset Untuk Ekonomi Dan Bisnis: Teori, Konsep, Dan Praktik Penelitian Bisnis (Dilengkapi Perhitungan Pengolahan Data Dengan IBM SPSS 22.0)" (Bandung: Alfabeta, 2014).

<sup>2</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D" (Bandung: Alfabeta, 2016).

<sup>3</sup> A. Muri Yusuf, "Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan", Edisi Pertama (Jakarta: Kencana, 2014).

<sup>4</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D". (Bandung : Alfabeta, 2016).

## 2. Sampel

Sebagian kecil dari seluruh jumlah populasi yang akan diteliti sesuai dengan prosedur tertentu disebut dengan sampel.<sup>5</sup> Penentuan Sampel yang digunakan untuk penelitian memerlukan teknik pengambilan sampel yang disebut dengan metode sampling. Teknik *Accidental Sampling* atau teknik sampling asidental adalah teknik penentuan sampel yang didasarkan atas dasar kebetulan.<sup>6</sup> Jadi wajib pajak kendaraan bermotor yang kebetulan bertemu dengan peneliti baik di Kantor Samsat Kabupaten Kudus maupun di lokasi Samsat Keliling dapat dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini dinilai layak untuk digunakan oleh wajib pajak sebagai sumber data atau informasi.

Untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Keterangan

n = Jumlah Sampel

N = Total Populasi

e = Toleransi Kesalahan dalam Pengambilan Sampel (10%)

dari jumlah wajib pajak yang terdata di Samsat Kudus sebanyak 622.961 orang dengan error tolerance sebesar 10% dan tingkat kepercayaan 90% maka dapat diketahui jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{622.961}{1 + (622.961 \cdot 0.1^2)}$$

$$n = \frac{622.961}{1 + (622.961 \cdot 0,01)}$$

$$n = \frac{622.961}{1 + (6,229,61)}$$

$$n = \frac{622.961}{6.230,61}$$

$$n = 99,98 \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

---

<sup>5</sup> Kurniawan, "Metode Riset Untuk Ekonomi Dan Bisnis: Teori, Konsep, Dan Praktik Penelitian Bisnis (Dilengkapi Perhitungan Pengolahan Data Dengan IBM SPSS 22.0)"

<sup>6</sup> Yusuf, "Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan, Edisi Pertama". (Bandung : Alfabeta, 2020).

Berdasarkan perhitungan dengan rumus slovin sebesar 99,88 dibulatkan menjadi 100. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 orang wajib pajak kendaraan bermotor di samsat Kudus

### C. Identifikasi Variabel

Definisi variabel penelitian yang ditentukan oleh peneliti dan diteliti sedemikian rupa sehingga informasi tentang variabel penelitian diperoleh, dirumuskan, dan ditarik kesimpulan. Dua variabel digunakan dalam penelitian ini.:

#### 1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus atau dalam bahasa Indonesia sering diartikan sebagai variabel bebas dimana variabel independen ini merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab munculnya variabel dependen atau variabel terikat.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel dependen berupa Program samsat keliling (X1) dan Modernisasi Sistem Administrasi (X2)

#### 2. Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut juga variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.<sup>8</sup> Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y)

#### 3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel ketiga yang dapat memengaruhi korelasi antar variabel. Variabel moderasi dapat bersifat memperkuat atau memperlemah hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Penelitian ini menggunakan variabel moderasi berupa pemahaman internet wajib pajak (Z).

### D. Variabel Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang menyatakan bagaimana suatu variabel diukur atau prosedur yang dilakukan dalam suatu penelitian. Untuk melihat perilaku suatu variabel, kita perlu mengukurnya dengan menggunakan indikator-indikator yang

---

<sup>7</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*" (Bandung: Alfabeta, 2019).

<sup>8</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*". (Bandung : Alfabeta, 2016).

mendefinisikannya.<sup>9</sup> Berdasarkan teori masing-masing variabel, definisi dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel**

No.	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Pengukuran
1.	Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y)	Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor yaitu dimana wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakannya dan melaksanakan hak perpajakannya dengan baik dan benar sesuai dengan peraturan Undang-Undang Pajak yang berlaku.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memenuhi kewajiban pajak sesuai ketentuan yang berlaku</li> <li>2. Wajib pajak tidak mempunyai tunggakan pajak</li> <li>3. Wajib pajak membayar pajaknya tepat waktu</li> <li>4. Wajib pajak memahami prosedur pembayaran pajak kendaraan</li> <li>5. Wajib pajak dapat mengetahui jatuh tempo pembayaran.</li> <li>6. Kelengkapan data dan persyaratan dalam membayar pajak</li> </ol>	Skala Likert
2	Kualitas Layanan Samsat Keliling (X <sub>1</sub> )	Samsat keliling adalah sebuah inovasi pelayanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya bukti fisik (<i>Tangibles</i>)</li> <li>2. Keandalan (<i>Reability</i>)</li> <li>3. Daya Tanggap</li> </ol>	Skala Likert

<sup>9</sup> Yusuf, "Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan, Edisi Pertama".

		<p>publik baru yang dibuat pemerintah daerah dalam rangka meningkatkan optimalisasi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.</p>	<p>(<i>Responsive</i>)                      4. Kualitas layanan dari aspek jaminan yang diberikan pegawai (<i>Assurance</i>)                      5. <i>Emphaty</i></p>	
3	<p>Modernisasi Sistem Administrasi New-Sakpole (<math>X_2</math>)</p>	<p>Modernisasi sistem administrasi perpajakan adalah penerapan sistem administrasi perpajakan yang transparan dan akuntabel dengan memanfaatkan sistem informasi teknologi yang handal dan terkini</p>	<p>1. Pengetahuan Wajib Pajak terhadap Aplikasi New Sakpole                      2. Efisiensi waktu                      3. Kemampuan wajib pajak menggunakan aplikasi New Sakpole                      4. Dengan adanya modernisasi sistem administrasi membantu dalam pembayaran pajak tepat waktu                      5. Memahami fitur-fitur dalam aplikasi                      6. Kemudahan dalam pengoperasian aplikasi</p>	Skala Likert
4	<p>Kemampuan Internet (<math>Z</math>)</p>	<p>Kemampuan internet adalah kemampuan</p>	<p>1. Pengetahuan Wajb Pajak terkait aplikasi E-Samsat</p>	Skala Likert

	yang dimiliki oleh wajib pajak dalam memanfaatkan teknologi yang ada dalam rangka meningkatkan kepatuhan wajib pajak melalui adanya program-program perpajakan yang memanfaatkan kemampuan internet	2. Adanya kemudahan dalam mengakses aplikasi 3. Wajib pajak lebih cepat dalam menerima berbagai informasi terkait pajak kendaraan 4. Kemudahan untuk mendapatkan informasi mengenai pembayaran pajak	
--	---	--	--

Sumber : Diolah penulis, 2023

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari sumbernya tanpa perantara.<sup>10</sup> Data primer penelitian ini diolah oleh peneliti yang diperoleh dari responden dengan menggunakan metode survei dan penelitian kepustakaan. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dari responden dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

### 1. Kuesioner

Teknik pengumpulan data melalui kuesioner dapat dilakukan dengan cara menyebar langsung angket pertanyaan kepada responden dengan harapan responden memberikan jawaban atas berbagai pertanyaan yang diajukan.<sup>11</sup> Responden dalam penelitian ini adalah wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Kantor Samsat Kudus. Kuesioner diberikan secara offline maupun online melalui google form yang ditujukan kepada

<sup>10</sup> Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, "Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen" (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

<sup>11</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D". (Bandung : Alfabeta, 2019).

wajib pajak dengan jenis tertutup dimana alternatif jawaban telah disediakan oleh peneliti yang sudah diberi skor dimana data yang diperoleh nantinya menjadi bahan data uji perhitungan statistik. Jawaban-jawaban dari responden diberi nilai berdasarkan skala interval 1-5 dengan rincian sebagai berikut 1 untuk pernyataan yang menyatakan sangat tidak setuju, 2 untuk tidak setuju, 3 Kurang setuju (Netral) 4 setuju, dan 5 untuk pernyataan dengan jawaban sangat setuju.

## 2. Studi Kepustakaan

Selain melalui kuesioner penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan yang mempelajari buku-buku yang relevan dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk hasil penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan oleh orang lain. Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai bentuk untuk memperoleh informasi dan data yang bersifat teoritis untuk digunakan sebagai perbandingan dengan data penelitian yang diperoleh peneliti saat ini. Studi kepustakaan dapat dilakukan dengan membaca-baca buku dipergustakaan maupun buku online, jurnal ilmiah maupun penelitian terdahulu yang dapat mendukung bahan penelitian ini.

## F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang ada. Dalam penelitian kuantitatif ini data bersifat statistic dan dalam pengolahan data menggunakan bantuan software olah data SPSS. Berikut teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

### 1. Uji Kualitas Data

#### a) Uji Validitas

Validitas diartikan uji untuk keabsahan data atau keefektifan suatu data.<sup>12</sup> Sah atau tidaknya sebuah instrumen penelitian dapat diuji melalui uji validitas data. Uji validitas ini juga berfungsi untuk mengetahui seberapa besar kualitas instrument terhadap subjek penelitian. Keputusan pengujian validitas dengan membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Suatu item dikatakan valid jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan dikatakan valid jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel.

---

<sup>12</sup> Hatmawan, "Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen".

Sebelum melakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden tentunya seluruh item pertanyaan dalam setiap variabel harus diuji terlebih dahulu kevalidan dari setiap butir pernyataan. Kuesioner bisa disebar kepada responden apabila seluruh butir pernyataan setiap variabel sudah dikatakan valid. Untuk itu dalam penelitian ini sebelum melakukan penelitian maka seluruh item pernyataan diuji terlebih dahulu validitasnya. Berikut adalah hasil uji validitas Variabel sebelum penelitian yang diujikan kepada 30 orang selain responden.

**Tabel 3.2**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen (Non Responden)**

Variabel	Item	Nilai <i>Corrected Item Total Correlation/ rhitung</i>	Sig.	R tabel	Kriteria
Kualitas Layanan Samsat Keliling (X1)	1	0,504	0,05	0,361	Valid
	2	0,499	0,05	0,361	Valid
	3	0,529	0,05	0,361	Valid
	4	0,630	0,05	0,361	Valid
	5	0,760	0,05	0,361	Valid
	6	0,662	0,05	0,361	Valid
	7	0,641	0,05	0,361	Valid
	8	0,681	0,05	0,361	Valid
	9	0,792	0,05	0,361	Valid
	10	0,420	0,05	0,361	Valid
	11	0,731	0,05	0,361	Valid
	12	0,605	0,05	0,361	Valid
	13	0,750	0,05	0,361	Valid
	14	0,491	0,05	0,361	Valid
Modernisasi Sistem Administrasi (X2)	1	0,679	0,05	0,361	Valid
	2	0,533	0,05	0,361	Valid
	3	0,740	0,05	0,361	Valid
	4	0,818	0,05	0,361	Valid
	5	0,815	0,05	0,361	Valid
	6	0,833	0,05	0,361	Valid
Kemampuan Interntet	1	0,827	0,05	0,361	Valid
	2	0,902	0,05	0,361	Valid

Wajib Pajak (Z)	3	0,820	0,05	0,361	Valid
	4	0,797	0,05	0,361	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	1	0,898	0,05	0,361	Valid
	2	0,820	0,05	0,361	Valid
	3	0,873	0,05	0,361	Valid
	4	0,818	0,05	0,361	Valid
	5	0,932	0,05	0,361	Valid
	6	0,836	0,05	0,361	Valid

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil pengujian validitas kuesioner ke selain responden atau disebut pre-test diperoleh hasil nilai *Corrected item Total Correlation* rhitung > rtabel. Hal ini berarti seluruh kuesioner valid dan layak untuk diujikan kepada 100 responden.

#### b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah pengujian keakuratan atau stabilitas instrumen penelitian. Reliabel atau tidaknya alat penelitian dapat diketahui item angket dengan melakukan uji reliabilitas. Instrumen yang baik bukan hanya instrumen yang efektif, tetapi juga instrumen yang andal dan stabil. Suatu alat dikatakan handal jika memberikan hasil pengukuran yang sama setelah digunakan berulang kali. Penentuan uji reliabilitas ini menggunakan uji alfa Cronbach. Dalam pengambilan keputusan jika nilai alfa cronbach lebih dari 0,60 maka data dianggap reliabel.<sup>13</sup> Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data menggunakan IBM SPSS 20.0 didapatkan hasil uji reliabilitas pra penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Reliabilitas	N of Items	Ket.
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	0,929	0,60	6	Reliabel
Kualitas Layanan Samsat	0,875	0,60	14	Reliabel

<sup>13</sup> Albert Kurniawan Purnomo, "Pengolahan Riset Ekonomi Jadi Mudah Dengan IBM SPSS" (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2019).

Keliling (X1)				
Modernisasi Ssistem Administrasi (X2)	0,830	0,60	6	Reliabel
Kemampuan Internet (Z)	0,856	0,60	4	Reliabel

Sumber ; Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan pengujian intrumen penelitian (*Pre-test*) pada tabel 3.3 diatas diketahui nilai Cronbach's Alpha semua variabel lebih besar dari Batas reliabilitas 0,60. Oleh karena itu seluruh item prnyataan dalam penelitian ini bersifat reliabel dan layak untuk diujikan.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji yang dirancang untuk memastikan bahwa estimasi yang dihasilkan dari model regresi akurat, tidak bias, dan dapat diuji secara andal. Model regresi yang baik harus memenuhi beberapa asumsi klasik baik dari uji normalitas, multikolinieritas, dan Heteroskedastisitas. Oleh karena itu pengujian asumsi klasik ini menggunakan uji berikut:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk Uji apakah model regresi memiliki variabel noise yang terdistribusi normal. Suatu model regresi dikatakan baik jika distribusinya normal atau mendekati normal. Seperti diketahui, uji-t dan uji-F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Alat uji normalitas yang digunakan untuk menguji data berdistribusi normal dapat menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov (KS) atau pemeriksaan P-plot dan histogram. Saat menguji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau dapat dikatakan berdistribusi normal. Jika nilai probabilitas  $< 0,005$  maka  $H_0$  ditolak atau tidak berdistribusi normal.<sup>14</sup>

### b. Uji Multikolinieritas

Untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi dilakukan uji multikolinieritas. Studi yang baik adalah studi yang tidak ada korelasi antara

<sup>14</sup> Imam Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS", (Semarang, 2016).

variabel independen. Hal ini karena ketika korelasi antara variabel independen tinggi, hubungan antara variabel independen dan variabel dependen putus. Saat membuat keputusan tentang multikolinieritas, pengujian dapat dilakukan dengan cara berikut:<sup>15</sup>

- 1) Membandingkan nilai *Tolerance* dengan 0,10:
  - Apabila nilai *tolerance* > 0,10 berarti tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi
  - Apabila nilai *tolerance* < 0,10 berarti terjadi multikolinieritas dalam model regresi
- 2) Membandingkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan 10:
  - Apabila nilai VIF < 10 berarti tidak terjadi multikolinieritas
  - Apabila nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian dengan uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat perbedaan varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan heteroskedastisitas. Untuk mengambil keputusan mengenai uji heteroskedastisitas, dapat dilihat pada scatterplot dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Apabila titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y berarti tidak terjadi heteroskedastisitas
- 2) Apabila titik-titik menyebar di diluar sumbu Y maka terjadi heteroskedastisitas

## 3. Uji Hipotesa

### 1) Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan pengujian hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini juga menggunakan variabel moderasi sehingga analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah MRA (*Moderated Regression Analysis*). Model regresi tersebut digunakan untuk menguji apakah variabel moderasi dapat memperkuat atau sebaliknya malah memperlemah interaksi antara variabel

---

<sup>15</sup> Imam Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9" (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018).

independen terhadap variabel dependen. Persamaan model regresi berganda yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 (X_1 Z) + \beta_4 (X_2 Z) + e$$

**Keterangan:**

- Y : Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor  
 $\alpha$  : Konstanta  
 $\beta$  : Koefisien Regresi  
X1 : Program Samsat Keliling  
X2 : Modernisasi Sistem Administrasi  
Z : Kemampuan Internet Wajib Pajak  
e : Error

**2) Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Pengujian dengan koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa baik perubahan atau variasi variabel independen menjelaskan perubahan atau variasi variabel dependen. Pada penelitian ini, untuk mengukur sejauh mana fluktuasi kualitas layanan Samsat keliling dan modernisasi sistem manajemen dengan dukungan kapabilitas internet telah berubah dalam memperhitungkan perubahan kepatuhan wajib pajak kendaraan, dilakukan uji koefisien keputusan A. variabel. Nilai R-kuadrat berkisar dari 0 hingga 1. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Namun, jika koefisien determinasi mendekati 1, berarti variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.<sup>16</sup>

**3) Uji F (Uji Secara Simultan)**

Untuk mengukur pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan pengujian dengan uji F. Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk menguji secara simultan atau bersama-sama variabel Samsat keliling dan modernisasi sistem manajemen dukungan fungsi internet untuk kepatuhan pajak jalan. Keputusan uji-F dapat dibuat sebagai berikut.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Purnomo, *Pengolahan Riset Ekonomi Jadi Mudah Dengan IBM SPSS*. (Jakarta, 2020)

<sup>17</sup> Kurniawan, *Metode Riset Untuk Ekonomi Dan Bisnis: Teori, Konsep, Dan Praktik Penelitian Bisnis (Dilengkapi Perhitungan Pengolahan Data Dengan IBM SPSS 22.0)*.

- a. Membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ :
  - $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen
  - Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- b. Membandingkan nilai Sig. Dengan 0,05
  - Variabel independen secara simultan dikatakan berpengaruh apabila nilai sig.  $> 0,05$
  - Jika nilai Sig  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara bersamaan

#### 4) Uji t ( Uji Secara Parsial)

Untuk melihat apakah variabel independen memiliki pengaruh parsial terhadap variabel dependen, Anda dapat mengujinya dengan uji-t. Pada penelitian ini uji t digunakan untuk mengetahui apakah program Samsat mobile dan modernisasi sistem manajemen berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Untuk membentuk opini tentang uji-t ini, Anda dapat melakukannya sebagai berikut:<sup>18</sup>

- a. Membandingkan t hitung dengan t tabel:
  - Variabel dikatakan berpengaruh apabila memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$
  - Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis ditolak, berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- b. Membandingkan nilai Sig. Dengan 0,05
  - Hipotesis dikatakan diterima apabila nilai Sig  $< 0,05$  hal ini berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
  - Apabila nilai Sig.  $> 0,05$  hipotesis ditolak, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial

---

<sup>18</sup> Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, *Analisis Regresi: Dasar Dan Penerapannya Dengan R* (Jakarta: Kencana, 2016).